

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan merupakan proses yang terjadi dalam kehidupan manusia dan mengakibatkan perubahan pada individu. Perubahan tersebut akibat dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sejak lahir sampai meninggal. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Tatang M. Amirin (2018) mengatakan bahwa pendidikan merupakan penyampaian pengetahuan, nilai, dan kecakapan oleh pendidik kepada peserta didik. Dengan demikian, dalam proses pendidikan tidak hanya pengetahuan atau kecakapan saja yang diajarkan melainkan nilai-nilai karakter. Pendidikan mengenai nilai-nilai tersebut yang dinamakan pendidikan karakter. Oleh karena itu, di sekolah perlu diadakan pendidikan karakter untuk memberikan pendidikan moral pada siswa. Pendidikan karakter mempunyai 18 nilai karakter, salah satunya adalah kemandirian.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa (Rahman, 2022). Belajar bagi siswa merupakan sesuatu yang sangat penting karena dengan belajar kemajuan sesuatu dapat tercapai dan dapat meningkatkan kedewasaan berfikir, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Belajar menunjuk pada suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar akan berhasil secara optimal bila dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian merupakan bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain.

Kemandirian yang dimaksud adalah tidak menggantungkan diri kepada orang lain dan berusaha dengan kemampuannya sendiri. Kemandirian seperti ini diperlukan dalam kegiatan belajar. Kemandirian tersebut yang dinamakan kemandirian belajar. Kemandirian belajar menurut Sandyariesta (2020), diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai tanggung jawab dan mendisiplinkan dirinya serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Oleh karena itu, siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan mempunyai kemauan untuk belajar serta bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan aspek-aspek Wal (2019) Aspek-aspek kemandirian dalam belajar yaitu Personal attributes merupakan aspek yang berkaitan dengan motivasi siswa, tanggung jawab siswa dalam hal belajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar. Processes merupakan aspek yang berkaitan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi merancang belajar, memantau/memonitoring belajar, serta evaluasi pembelajaran. Learning context merupakan faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut memengaruhi tingkat kemandirian siswa.

Kemandirian belajar menurut Sakti (2016), diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai tanggung jawab dan mendisiplinkan dirinya serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Oleh karena itu, siswa

yang mempunyai kemandirian belajar akan mempunyai kemauan untuk belajar serta bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kusumasturi (2021) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajarsiswa.

Aspek-aspek kemandirian belajar menurut Margaret (dalam Wal 2019) yaitu personal attributes merupakan aspek yang berkaitan dengan motivasi siswa, tanggung jawab siswa dalam hal belajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar. Processes merupakan aspek yang berkaitan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa meliputi merancang belajar, memantau/memonitoring belajar, serta evaluasi pembelajaran. Learning context merupakan faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut memengaruhi tingkat kemandirian siswa.

Subjek dalam penelitian siswa kelas XII yang berjumlah 65 siswa dengan laki-laki 35 orang dan 30 perempuan, alasan kenapa memilih subjek kelas XII karena siswa tersebut baru menginjakkan kaki sekolah menengah pertama (SMP) yang mana siswa awalnya SD dan sekarang sudah SMP pasti siswa akan beradaptasi dengan lingkungan, teman bahkan pelajaran sehingga dapat dilihat tingkat kemandirian siswa dan konsep diri siswa yang mereka miliki apakah akan mudah terpengaruhi ke hal negatif atau positif.

Hasil dari penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2016) didapatkan hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Gugus 4 Kecamatan Loano, Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex postfacto. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Loano yang berjumlah 131 peserta didik. Sampel terdiri dari 99 peserta didik yang ditentukan dengan teknik proportional random sampling menggunakan rumus Slovin. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk mengumpulkan data konsep diri dan kemandirian siswa. Validitas instrumen dilakukan validitas isi dan menghitung dengan daya diskriminasi aitem. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh konsep diri sebesar 41,1%.

Pada saat pembelajaran juga terlihat sebagian kecil siswa yang terlihat bercanda dengan teman dan ada yang menjahili temannya saat pembelajaran. Serta, siswa saat kesulitan mengerjakan soal di buku latihan, siswa hanya mencari materi di buku itu saja dan tidak mencari sumber belajar lainnya. Belum terlihat keberanian siswa mengemukakan pendapat dalam pembelajaran ditunjukkan dengan hasil wawancara, sebagian besar siswa yang tidak berani menyampaikan

pendapat selama proses pembelajaran. Siswa justru diam jika disuruh menyampaikan pendapatnya. Siswa juga masih malu jika disuruh maju kedepan kelas mengerjakan soal dipapan tulis. Hal ini tidak sejalan dengan aspek- aspek yang tampak kemandirian pada siswa itu yaitu mampu mengerjakan sesuatu hal sendiri tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab, inisiatif dan lain sebagainya sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemandirian siswa dengan mengacu pada aspek-aspek kemandirian.

Harapan dalam menelitian ini agar siswa dapat beradaptasi dengan sekolah menengah pertama (SMP) dengan memiliki tingkat kemandirian yang bagus dan memiliki Konsep diri yang bagus agar tidak terpengaruhi kedalam hal yang negatif pada saat sekolah. Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Mengingat luasnya permasalahan tersebut, peneliti membatasi permasalahan pada belum terlihatnya kemandirian berada di kelas, sebagian siswa laki-laki ramai dan bahkan ada siswa yang kejar- kejaran sampai keluar kelas. Padahal siswa sudah diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan LKS.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah konsep diri. Seperti yang dikemukakan Kusumasturi (2021) Konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen). Faktor dari dalam diri salah satunya adalah konsep diri. Begitu juga dengan Muhammad

Nur Syam dalam Limbung (2020), bahwa kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu dari faktor internal tersebut adalah konsep diri.

Menurut Andi (2019) konsep diri diartikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan atau sikap seseorang tentang dirinya sendiri, kualitas penyikapan individu tentang dirinya sendiri dan suatu sistem pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya. Treager (dalam Andi,2019) aspek konsep diri yang meliputi aspek fisik, aspek emosi, aspek moral, dan aspek kognitif. Kusumastuti (2021), mengatakan bahwa konsep diri yang positif akan memperlihatkan kemandirian dalam belajar, sehingga tidak tergantung dengan guru semata. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa konsep diri mempengaruhi kemandirian belajar. Namun belum diketahui tingkat konsep diri siswa dan pengaruhnya terhadap kemandirian dalam belajar siswa.

Apabila kita berfikir bahwa kita bisa, maka kita akan cenderung berhasil, namun apabila kita berfikir bahwa mungkin gagal, maka kita telah menyiapkan diri kita untuk gagal. Siswa yang mempunyai konsep diri positif akan mempunyai harapan untuk dirinya dan benar-benar merancang untuk mencapai _tujuan-tujuannya. Dengan demikian, siswa akan berusaha mencapai harapan tersebut dengan belajar dengan rajin dan tidak menunggu orang lain untuk menyuruhnya belajar.

Dengan demikian, konsep diri yang positif penting dimiliki siswa agar siswa mempunyai kemandirian dalam belajar yang berarti kemampuan afektif individu yang terbentuk dari inisiatif diri sendiri, dengan penuh rasa percaya diri, tanggung jawab, motivasi, dan disiplin diri yang tinggi, dengan cara masing-masing selama kegiatan belajar dan tidak bergantung dengan orang lain dan tanpa tatap muka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa SMA Kelas XII.

B. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa SMA Kelas XII.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi ilmiah terkait psikologi khususnya dalam psikologi kepribadian dan psikologi perkembangan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dilakukannya penelitian ini dapat memperkenalkan kepada seluruh siswa SMA terkait bagaimana konsep diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Sebagai bahan informasi dan lanjutan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di tempat lain yang berkaitan dengan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa